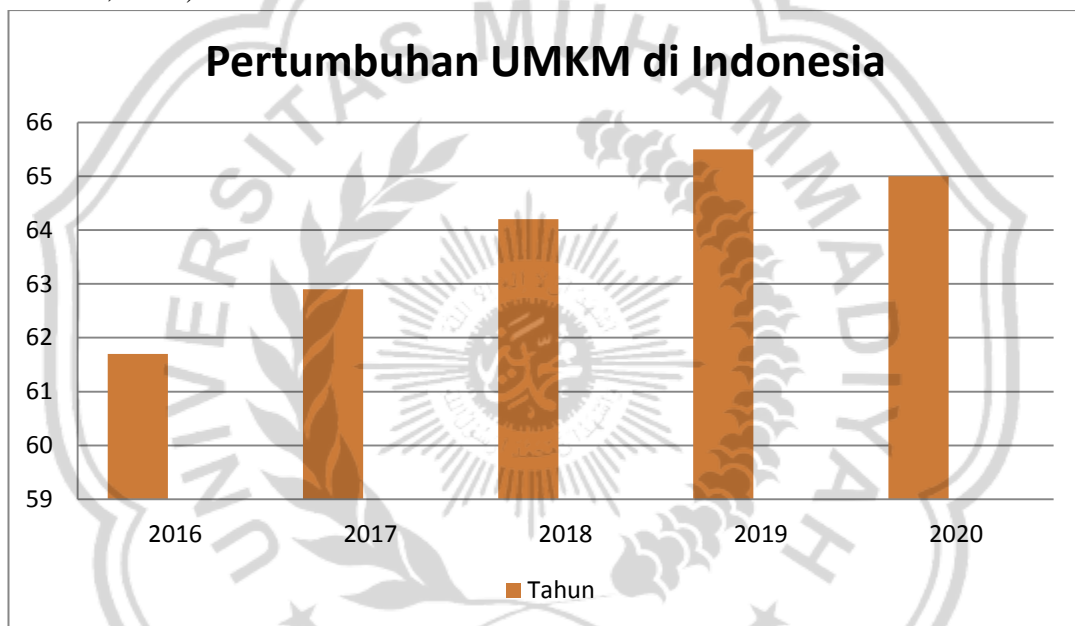


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan sedangkan pemerintah berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, melindungi dan menumbuhkan suasana serta iklim yang menunjang pertumbuhan pembangunan sebagaimana yang diharapkan. kemakmuran dapat tercapai jika diwujudkan melalui pembangunan perekonomian berdasarkan demokrasi ekonomi. Pemerataan kesempatan ikut serta dalam proses mencapai kesejahteraan antara lain melalui wadah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Hastuti et al., 2020).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2020

Sumber : <https://koran-jakarta.com/>

Menurut data gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya namun di tahun 2020 mengalami sedikit penurunan hal tersebut disebabkan adanya pandemi yang melanda, maka dari itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih memiliki kesempatan untuk bangkit pasca pandemi. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang tergolong dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional mengingat kegiatan usaha pada UMKM mencakup hampir di semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini berkontribusi dalam perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif serta kontribusinya dalam ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi. UMKM memiliki peranan

yang sangat strategis untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana UMKM telah mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi lainnya dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penopang perekonomian Indonesia adalah 61,07% dari pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), 14,37% dari sisi ekspor non migas dan 60,42% penciptaan modal tetap/investasi (Rompis et al., 2022).

UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan kebutuhan penunjang kegiatan ekonomi yang semakin meningkat juga, mengakibatkan banyaknya bermunculan produk-produk serta usaha-usaha yang mendorong masyarakat untuk bangkit dari perekonomian pada saat ini (Hatami, 2022). Di dalam kondisi persaingan, sangatlah berbahaya bagi para pengusaha, khususnya pedagang kuliner, karena bila hanya mengandalkan produk yang ada tanpa ada usaha tertentu untuk pengembangannya. Oleh karena itu bagi setiap pengusaha atau pedagang usaha kuliner perlu mengadakan usaha penyempurnaan dan perubahan yang dihasilkan kearah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan dayaguna dan daya tarik yang lebih besar.

Wirausaha merupakan inovator utama dalam pembangunan ekonomi. Kekreatifan dan keinginan diri sendiri untuk memunculkan ide-ide dan mendirikan usaha kecil sudah menjadi langkah awal yang dapat dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam mensejahterakan perekonomian di Indonesia. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Hastuti et al, 2016). Menurut Veron & Victor (2022) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovasi yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan memajukan dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausaha haruslah jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan berkhayal melainkan melihat, berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. wirausaha tidaklah cukup hanya berkompeten pada keahlian fisik, namun juga pada pengalaman bekerja. Sedangkan menurut Inanna et al. (2019) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovasi sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Dalam kewirausahaan tentunya memiliki konsep yang baik dalam menerapkan kegiatan usahanya dan diwujudkan melalui perilakunya dalam berwirausaha.

Perilaku kewirausahaan merupakan tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pola pikir seseorang. Antara pola pikir dan perilaku terdapat korelasi yang begitu kuat, karena mereka adalah dua hal yang berkesinambungan. Perilaku kewirausahaan adalah suatu sikap yang bisa mengembangkan potensi baik yang ada dalam diri sendiri maupun dalam merespon setiap peluang-peluang usaha yang berkaitan dengan perkembangan perekonomian yang tidak menentu (Gulo, 2022). Perilaku kewirausahaan merupakan sebuah pekerjaan atau karir yang memiliki sifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan dan mengambil resiko serta keputusan yang tepat dalam menjalankan usahanya dan tentunya selalu mengambil tindakan dalam mencapai tujuannya (Gaho, 2022). Pemilik usaha berperilaku karena adanya dorongan untuk mempertahankan dan untuk kestabilan saat menjalani usahanya. Menurut (Rukmana, 2018) faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan yaitu: Sikap efikasi diri, Ulet, Berani membuat keputusan, Kreatif, Kemandirian, Pendidikan kewirausahaan. Menurut Siahaan & Martauli (2019) indikator perilaku kewirausahaan adalah inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian.

Inovasi memiliki peran penting dalam perilaku wirausaha. Tidak adanya inovasi dalam usaha yang dijalankan usaha tersebut tidak akan pernah bertahan lama. Maka dari itu usaha memiliki kaitan dengan perilaku wirausaha. Menurut Wardani & Dewi (2021) Inovasi adalah kemampuan untuk mengubah peluang menjadi suatu gagasan atau ide-ide yang dapat dijual. Dengan adanya inovasi, keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu usaha akan semakin dapat diharapkan. Menurut Ishak & Suriyok (2022) inovasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gaho, 2022) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Keberanian yang tinggi dalam menghadapi resiko dengan perhitungan yang matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Artinya semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin besar pula hasil yang akan diraih. Menurut Sani et al. (2022) Berani mengambil resiko berarti siap atas pilihan yang akan dikerjakan yaitu melakukan wirausaha, segala sesuatu harus dimulai untuk mengukur keberhasilan atas sesuatu yang dikerjakan. Menurut Devi (2021) pengambilan risiko merupakan suatu unsur kewirausahaan yang sangat penting bagi pelaku usaha dalam menanggung risiko keuntungan atau kerugian. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sulistyo & Wahyuningsih, 2022), yang menyatakan bahwa berani mengambil resiko berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Menurut Hendrawan & Sirine (2017) menjelaskan bahwa sikap mandiri kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi setiap orang yang ingin berwirausaha. Sikap mandiri yang dimiliki pemilik usaha diharapkan mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Kemandirian dalam usaha diperlukan agar pelaku usaha tersebut dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya secara kompetitif. Kemandirian berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri. Kemandirian dalam berwirausaha ini tentunya perlu dimiliki oleh seluruh wirausahawan agar usaha yang dirintisnya tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo & Wahyuningsih, 2022), yang menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Diantara UMKM yang banyak bermunculan tersebut adalah UMKM di bidang kuliner. Usaha dibidang kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang khususnya di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat. Tujuan pedagang membuka usaha dibidang kuliner secara umum untuk memperoleh pendapatan. (R. Gaho, 2022) mendefinisikan bahwa “Pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan”. Artinya pendapatan memiliki nilai pada usaha yang dijalani yang berasal dari hasil jerih payah yang dikerjakan. Menurut (Tanjung, 2018) indikator pendapatan yaitu: 1) Penjualan, merupakan aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang atau jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. 2) Lama usaha, dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya. 3) Jam kerja pengusaha, yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.

Untuk memperoleh pendapatan para usaha dibidang kuliner tentunya harus memiliki modal untuk menjalankan usahanya. Modal yang digunakan para usaha dibidang kuliner secara umum kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para usaha dibidang kuliner memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun hanya pagi hingga sore. Sehingga waktu menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan usahanya disebabkan para usaha hanya menjual pada waktu tertentu. Untuk meningkatkan pendapatan usaha dibidang kuliner tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, ada beberapa faktor lain yang diperlukan yaitu lama usaha. Lama usaha pada usaha dibidang kuliner berpengaruh juga terhadap tingkat pendapatan usaha yang dijalani, karena hal tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik perilaku kewirausahaan yaitu modal, pengalaman usaha, tenaga kerja, jam kerja, kondisi dan kemampuan dagang, kondisi pasar, kondisi organisasi usaha, inovasi, berani mengambil resiko, bersikap mandiri dan faktor lainnya yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta mencapai tujuan usahanya.

Berdasarkan sumber data dari dinas kependudukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Jember tahun 2021 sebanyak 123 833 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat, tidak dapat dipungkiri akan meningkatkan jumlah pengangguran, dikarenakan lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan jumlah penduduk yang ada. Khususnya di Kecamatan Wuluhan banyak masyarakat memutuskan untuk berwirausaha karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan, peran pemerintah daerah Kecamatan Wuluhan dalam hal pemberdayaan UMKM juga memfasilitasi berbagai kemudahan seperti bantuan produktif modal usaha, membantu dalam pendampingan nomor induk berusaha dan surat izin

usaha, pemerintah juga menyediakan tempat untuk para pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya, serta mengadakan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi kepada pelaku UMKM. namun tidak dipungkiri bahwa semakin banyaknya minat masyarakat untuk berwirausaha akan memperketat tingkat persaingan. Hal itu sangat mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang. Dari banyaknya UMKM di Kecamatan Wuluhan salah satunya UMKM sektor kuliner yang mengalami persaingan cukup ketat. Berikut data UMKM sektor kuliner di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Tabel 1. 1
Data UMKM Sektor Kuliner Di Wilayah Kecamatan Wuluhan

No	Desa/Wilayah	Jumlah
1	KESILIR	22
2	TANJUNG REJO	96
3	AMPEL	49
4	DUKUH DEMPOK	94
5	LOJEJER	134
6	GLUNDENGAN	30
	TOTAL	425

(Sumber: Kantor Kecamatan Wuluhan, 2023)

Menurut data diatas UMKM dibidang kuliner yang berada di kecamatan Wuluhan cukup banyak UMKM yang berdiri, namun disatu sisi juga banyak yang memiliki persoalan sehingga menuntut usaha itu ditutup. Persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM diantaranya masalah permodalan, banyak pelaku UMKM yang sudah menggunakan modal sendiri meskipun modalnya sangat minim namun tidak sedikit pelaku usaha yang masih mengandalkan bantuan dari berbagai pihak seperti pemerintahan ataupun pihak perbankan. Selain itu masih banyak pelaku usaha yang kurang berani dalam mengambil resiko saat menjalankan usahanya dan takut dalam menghadapi tantangan seperti persaingan antara pedagang tetapi ada juga pelaku UMKM yang memperketat persaingan dengan cara meningkatkan kualitas produk dan mempertahankan ciri khas produknya. Kurang menerapkan inovasi terhadap produk yang dijual karena hal ini disebabkan kurangnya kreativitas pelaku usaha dan faktor pendidikan yang rendah, sehingga mempengaruhi keberlanjutan dan pendapatan usaha yang dijalaninya. Menurut Siahaan & Martauli (2019) indikator perilaku kewirausahaan adalah inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian, Terkait beberapa persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM sektor kuliner sehingga indikator perilaku kewirausahaan tersebut dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM sektor kuliner.

Dari beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang menguji tentang variabel terkait dengan judul penelitian. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Siahaan & Martauli, 2019); (Gaho, 2022); (Tanjung, 2018); (Fiania, 2021); (Petro & Antrianingsih, 2021) yang membuktikan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Dipenelitian tersebut ada variabel lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu berani mengambil resiko seperti yang dipaparkan oleh (Sulistyo & Wahyuningsih, 2022); (Gaho, 2022); (Tanjung, 2018); (Fiania, 2021); (Petro & Antrianingsih, 2021); (Devi, 2021) menyatakan

bahwa berani mengambil resiko berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Selain inovasi dan berani mengambil resiko ada variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha yaitu bersikap mandiri, yang telah dilakukan oleh (Sulistyo & Wahyuningsih, 2022); (Devi, 2021); (Gaho, 2022); (Tanjung, 2018) menyatakan bahwa bersikap mandiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini karena adanya dukungan dari hasil penelitian (Siahaan & Martauli, 2019) menjelaskan bahwa variabel yang disebutkan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karena seorang petani yang mempunyai perilaku kewirausahaan akan mampu mengelola usahanya, mampu untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dari sejumlah penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh peneliti muncul keterbaruan dari penelitian ini adalah adanya variabel inovasi, berani mengambil resiko dan bersikap mandiri yang akan digunakan untuk menguji variabel pendapatan usaha yang secara jelas sudah dijelaskan oleh beberapa peneliti sebelumnya bahwa berpengaruh terhadap pendapatan usaha yang disebabkan karena kurangnya inovasi produk yang dihasilkan, kurangnya rasa berani mengambil resiko saat menjalankan usahanya, dan masih banyak pelaku usaha yang bergantung kepada orang lain.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Gaho, 2022) yang berjudul pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan usaha BBM eceran di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo & Wahyuningsih, 2022) yang berjudul pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan, dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani sedangkan variabel berani mengambil resiko dan bersikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Dua penelitian tersebut populasi yang digunakan adalah usaha BBM eceran dan petani jagung dengan jumlah sampel sebanyak 34 dan 40 pemilik usaha. dari masalah tersebut peneliti dapat melakukan penelitian untuk menjawab hasil yang bersifat inkonsisten dalam penelitian, dengan menggunakan variabel inovasi, berani mengambil resiko dan bersikap mandiri dengan populasi yang berfokus pada UMKM dibidang kuliner di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan jumlah sampel sebanyak 81 pedagang usaha kuliner.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah inovasi berpengaruh terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember?
- b. Apakah berani mengambil resiko berpengaruh terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember?
- c. Apakah mandiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku inovasi terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku berani mengambil resiko terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku mandiri terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada UMKM terutama pada pelaku usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih perilaku yang akan digunakan untuk kelangsungan usaha yang ditekuni.

2. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang lebih dalam mengenai dampak perilaku terhadap pelaku usaha UMKM sektor kuliner di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

3. Bagi lembaga / Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga tambahan referensi bagi kalangan akademik dalam melakukan penelitian sejenis dan mengembangkannya di masa yang akan datang.